

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Sosial Media (Tik-Tok)

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai. (Wulur and Mulyanti 2023, 37–45)

Dalam penelitian ini, pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mencakup keterampilan pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut untuk kepentingan siswa. Menurut I Wayan Santyasa, pendidik sebagai komunikator merupakan salah satu dari lima aspek komunikasi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek komunikasi lainnya meliputi bahan ajar, media pembelajaran, siswa sebagai penerima, dan tujuan pembelajaran (Azizah dkk, 2021: 4). Dengan memanfaatkan aplikasi TikTok, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan intuitif dan terhubung dengan peluang untuk pertumbuhan bagi siswa, sehingga mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Media Sosial

Istilah media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang artinya perantara, tengah, ataupun pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media (وسائل) merupakan pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila dilihat dari macam-macamnya, maka media pembelajaran ini dibagi menjadi 3 yakni (Nadiva, 2022: 136) :

- 1) Media auditif merupakan media yang hanya mengandalkan pada suara saja. Contohnya kaset, radio, dan lain-lain.
- 2) Media visual merupakan media yang hanya menampilkan gambar atau simbol saja. Contohnya: foto, lukisan, film kartun bisu.
- 3) Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur gambar dan unsur suara. Media tersebut memadukan antara media auditif dan media visual sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik. Contohnya: film bersuara, video, tik tok, dan lain-lain.

c. Aplikasi Tik-Tok

Media Sosial sendiri terdiri dari 2 kata, ialah media serta sosial. Media dimaksud selaku perlengkapan komunikasi sebagaimana definisi yang sepanjang ini dikenal. Sebaliknya sosial dimaksud sebagian realitas sosial (*the social as social fact*) kalau tiap orang melaksanakan aksi yang menyambung donasi kepada warga. Statment ini menampakkan kalau pada realitasnya, media serta seluruh fitur lunak (aplikasi) ialah sosial dalam arti bahwa keduanya ialah produk dari proses sosial (Asdiniah and Lestari, 2021: 1675). Bersumber pada pengertian tiap-tiap kata tersebut, hingga bisa

disimpulkan kalau media sosial merupakan perlengkapan komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Media sosial / social media atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media sosial, dikutip dari Wikipedia, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Watie, 2016: 69). Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial merupakan penggunaan teknologi dengan berbasis web dan seluler untuk mengubah dialog interaktif yang sebelumnya ialah komunikasi. Media sosial mengambil dari berbagai bentuk media yang ada seperti perangkat dan bookmark sosial, video, foto atau gambar, podcast, wiki, micro blogging, blog sosial, blog, forum internet, bahkan majalah sekalipun (Rafiq, 2020: 18–29). Dikarenakan mengikuti revolusi dunia di era media sosial, sudah sangat jelas bahwasannya media seperti tik-tok, instagram, facebook, twitter dan lainnya digunakan dengan tujuan utama ialah membangun komunikasi.

Bentuk komunikasi ini dapat digunakan baik secara berkelompok maupun individu. Pada zaman ini, setiap orang dapat saling terhubung dengan media yang berbeda kepada teman-teman sebayanya di seluruh penjuru dunia. Media digital mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di dunia maya. Namun media digital juga

dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya TikTok. Hal ini disampaikan dosen Departemen Pendidikan Kimia Fakultas MIPA UNY Dr. Das Salirawati, M.Si (Pambayun, 2021: 67).

TikTok dalam Bahasa china dikenal dengan sebutan *DouYin*, merupakan aplikasi media sosial keluaran Tiongkok yang dapat terbilang sukses, didirikan sejak September 2016 aplikasi ini berhasil mencuri perhatian dunia terutama di kalangan anak muda. Menurut Michael (Nadiyah, 2021: 263), TikTok adalah aplikasi yang memberikan special effect unik yang mudah di operasikan sehingga memungkinkan pengguna untuk membuat video dengan durasi yang singkat dan hasil yang keren untuk dipamerkan kepada pengguna lainnya. Aplikasi sosial ini memiliki musik yang sangat variatif sehingga creator dapat membuat kontennya menjadi tarian, gaya bebas dan banyak lagi. Selain itu aplikasi TikTok ini juga memiliki beberapa fitur seperti: (1) merekam, (2) mengedit, (3) mengunggah ke sosial media lainnya.

TikTok sebenarnya bukan aplikasi asing bagi warga Indonesia karena sebelumnya sudah mulai dikenal namun mendapatkan citra yang buruk karena kualitas konten saat itu yang kebanyakan membodohi masyarakat, TikTok bahkan sempat dikenal dengan istilah “aplikasi bodoh” dan diblokir oleh Kominfo selama 2 tahun, setelah pemblokiran itu TikTok kembali masuk dengan inovasi baru dan langsung digemari oleh masyarakat luas. Karena di dalamnya terdapat banyak sekali konten yang bervariasi seperti *edukasi*, *tutorial*, *pov*, *vlog*, dan lain lain. Aplikasi TikTok

merupakan sebuah jejaring sosial yang digunakan oleh para penggunanya untuk membuat video berdurasi pendek. Dengan aplikasi TikTok para pengguna dapat mengekspresikan, gaya, gerakan maupun tarian dengan backsound music yang telah disediakan oleh aplikasi ini sesuai dengan kreativitas pengguna. TikTok telah menghadirkan filter-filter yang menarik bagi para penggunanya dan pengguna aplikasi ini sebagiannya merupakan peserta didik ataupun anak sekolah.

“The success of Curriculum 2013 implementation can be assessed through the implementation of the learning plan, learning process, the formation of competence, and the character of learners. In general, learning activities include initial activity or opening, core activity or the inclusion of competence and character, and the final or concluding activities”.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat diukur melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat (Aji and Setiyadi, 2020: 147). Media pembelajaran berupa Aplikasi Tik Tok dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS. Sehingga media pembelajaran dapat operasikan kapan pun dan di manapun.

Media pembelajaran ini termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis mobile learning. Hal ini sesuai dengan yang definisi mobile learning yang dinyatakan oleh O'Malley yaitu suatu pembelajaran yang pembelajar (*learner*) tidak diam pada satu tempat atau kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pembelajar memanfaatkan perangkat

teknologi bergerak(Aji and Setiyadi, 2020: 147–57). Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. (Firgania, Widyaningrum, and Kiswoyo, 2023: 184).

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
□ وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.(QS.Al-baqarah : 216)

Aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama, aplikasi Tik Tok memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, aplikasi Tik Tok menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir aplikasi Tik Tok ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai. Namun, disamping menarik minat siswa TikTok mempunyai dampak yang positif dan negatif. Aplikasi TikTok memiliki dampak positif yaitu sebagai berikut (Ihza, Jumadi, dan Satrio, 2024: 105):

- 1) Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan belajar beradaptasi.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan.
- 3) Menambah wawasan siswa tentang berita dan pengetahuan.

- 4) Sebagai media ajar, seperti dakwah, diskusi, dan berorganisasi.
- 5) Siswa dapat bertukar pikiran sehingga dapat cepat tanggap dan komunikatif.

Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok menjadi hal yang interaktif bagi siswa dalam pembelajaran. Dan berdasarkan indikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik, dekat dengan siswa, dan menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif. Dampak negatif aplikasi TikTok yaitu (Ihza, Jumadi, dan Satrio, 2024: 106):

- 1) Perubahan perilaku.
- 2) Meningkatnya rasa narsisme.
- 3) Dapat menghilangkan minat belajar.
- 4) Meninggalkan mengerjakan kewajiban.
- 5) Manajemen waktu.

Adapun dampak negatif dari aplikasi TikTok bagi penggunanya yaitu dalam aplikasi ini banyak sekali konten yang mengandung unsur yang mengarah ke negatif, karena aplikasi ini tidak bisa dibatasi dalam penggunaannya dan tidak terkhususkan untuk anak di bawah umur maupun yang sudah lanjut umur. Banyaknya konten-konten negatif di dalam aplikasi TikTok sangat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan mental serta proses belajar anak. Aplikasi TikTok banyak digunakan pada anak-anak maupun remaja. Pemikiran anak dibawah umur masih khususnya

untuk anak sekolah dasar belum stabil karena masih akan terus adanya perkembangan dalam dunia pendidikannya.

TikTok dapat memberikan efek negatif yang dapat membuat siswa jadi kehilangan motivasi belajar. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang tidak terbatas bisa digunakan dengan siapapun dan kalangan manapun. Meskipun aplikasi ini tujuan utamanya sebagai penghibur atau wadah alternatif bagi seseorang untuk menunjukkan kreatifitas dan bakatnya, akan tetapi aplikasi ini dinilai sangat merugikan anak-anak. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa aplikasi ini mengandung unsur negatif yang dapat mempengaruhi anak untuk terus menggunakannya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Menurut W.S Winkel (2004 : 526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai (Kamila, 2020: 75). Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi

dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri.

Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

b. Teori-Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi (Indriani, Lubis, dan Warda, 2023: 27155). Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

1) Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus

menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan (Herwati dkk, 2023: 73).

2) Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut (Azizah, Saguni, dan Adam, 2024: 350):

- a) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.
- b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- c) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.

- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik (Sibuea dkk, 2024: 234). Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang akhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut (Sari dan Ginting, 2023: 141):

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan waktu berangkat sekolah tidak sarapan, mungkin karena malam harinya begadang atau mungkin sedang sakit.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Salamudin dan Nurlatifah, 2024: 81). Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*.

Istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur. Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara (Yusuf, Ekawati, dan Khotimah, 2023: 46).

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu (Siddik dkk, 2023: 56):

- a. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
- b. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah :

- a. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat (Muslih dkk, 2024: 277).

- b. Menurut *Encyklopedia Education*, Pendidikan Agama adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping Pendidikan Agama, mestilah ditekankan pada *feeling attituded, personal ideal*, aktivitas, dan kepercayaan (Azmi dkk, 2023: 8412).
- c. Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap seseorang supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) (Purwatininghandayani, Wahyuni, dan Azis, 2019: 16).
- d. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya :

QS. An Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....” (Anisa dan Halimah, 2023 : 16)

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas nampaknya berbeda-beda, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan atau mendidik kepada seseorang

untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Melalui penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan sosial media (tiktok) terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Pelita Bangsa. Penelitian ini dilakukan oleh Calvin Desemly Suhadi, Carolina Indah Lestari, Forboy, Novia Aryanti, dan Agustini Tanjung. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner online (Google Form) dan studi pustaka. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi Universitas Pelita Bangsa dan institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik dalam mengelola penggunaan media sosial oleh mahasiswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Calvin Desemly Suhadi, Carolina Indah Lestari, Forboy, Novia Aryanti, dan Agustini Tanjung dan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada skripsi oleh Calvin Desemly Suhadi, Carolina Indah Lestari, Forboy, Novia Aryanti, dan Agustini Tanjung menggunakan sampel mahasiswa di Universitas Pelita Bangsa. Sedangkan peneliti

menggunakan sampel siswa di SMP. Selain itu perbedaan penelitian penulis dan penelitian dari Calvin Desemly Suhadi, Carolina Indah Lestari, Forboy, Novia Aryanti, dan Agustini Tanjung adalah dari segi tempat, waktu, dan juga sampel yang berbeda.

2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan oleh Alvionida, Vigar Diaz. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa adalah searah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alvionida, Vigar Diaz dan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian oleh Alvionida, Vigar Diaz menggunakan sampel Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bandung. Sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa di SMP. Selain itu perbedaan penelitian penulis dan penelitian dari Alvionida, Vigar Diaz adalah dari segi tempat, waktu, dan juga sampel yang berbeda.
3. Penelitian ini ditulis Aisyah Farhatunnisya, dengan judul Jurnal “Pemanfaatan Video youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, tahun 2020 IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat, permasalahan dalam penelitian menurunnya motivasi belajar ini selaras dengan permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Masaran di antaranya yaitu, media belajar yang kurang menarik sehingga kegiatan belajar

mengajar terkesan monoton di tambah lagi kurangnya dorongan dari orang terdekat, selain dua faktor eksternal tersebut adapun faktor internal yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar yaitu kurangnya kepercayaan diri dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Maka dari itu guru menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan aplikasi youtube guna meningkatkan motivasi belajar dengan cara memberikan film edukasi bagi siswa. Hasil penelitian Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian yang telah penulis uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media aplikasi youtube dalam meningkatkan motivasi siswa insan litera perlu adanya pihak yang turut membimbing dan mengarahkan mereka agar mampu termotivasi untuk belajar. Melalui film edukasi yang di berikan siswa mampu mengambil pesan moral dan pengetahuan yang ada di film tersebut sehingga bukan hanya dapat meningkatkan motivasi saja tetapi mampu mengubah sikap dan pola pikir siswa setelah menonton film edukasi tersebut. Perbedaannya yaitu hanya pengaruh pemanfaat youtube terhadap motivasi belajar sedangkan penulis pengaruh pemanfaat sosial media (tiktok).

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian. Hipotesis atau dugaan tersebut bisa menjadi benar bila terbukti dan fakta-fakta membenarkannya. Sementara dugaan

tersebut bisa juga menjadi salah bila tidak terbukti melalui hasil penelitian. (Jailani dan Saksitha, 2024: 79)

Sesuai kepentingan hipotesis dalam suatu penelitian, maka penulis mengajukan judul hipotesis berdasarkan rasionalisasi antara variabel X dengan variabel Y, maka muncul pertanyaan: **“Adakah Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media (Tik-Tok) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Pelajaran 2024/2025”**. Dari pertanyaan hipotesis diatas diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran interaktif di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun ajaran 2024/2025.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun ajaran 2024/2025.

Adapun hipotesis penulis yaitu pemanfaatan media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun ajaran 2024/2025.